Bab 112: Sang Putri bertemu dengan Bajak Laut

Kami melakukan perjalanan jauh ke dalam hutan.

ini merupakan jalan memutar yang jauh hanya untuk menanyakan sesuatu kepada kenalanku Moen.

"Masih menyenangkan, berpetualang dengan Onii-chan seperti ini."

Ruti memegang lengan bajuku.

Yah, kurasa tidak apa-apa kali ini. Ruti juga senang.

Telinga serigala Lit bergerak-gerak. Aku bisa mendengar suara siulan.

Lit memutar tubuh bagian atasnya dengan ringan dan panah di depan matanya mengenai tanah dan memantul.

"Tise."

"Oke."

Tise berlari ke pohon terdekat dengan kecepatan yang tidak bisa dilihat oleh mata.

“Gyaa !?”

Ada jeritan dan seorang pria jatuh dari pohon.

“Aduh... Kenapa kamu melakukan itu?”

Itu adalah pria tua berusia lebih dari 70 tahun yang memegang punggungnya yang sepertinya kesakitan. Dia memiliki wajah yang belum pernah aku lihat di Zoltan sebelumnya.

"Itulah yang seharusnya kami tanyakan. Menembakkan panah ke arah kami tanpa peringatan. Kamu tidak bisa mengeluh jika aku membunuhmu. "

Kata Lit kesal.

"Anak panah tadi tidak memiliki mata tajam. Sepertinya itu panah tidur."

Aku mengambil panah yang jatuh ke tanah dan menunjukkannya pada Lit. Sebagai ganti mata panah, ada beban kayu bundar di ujungnya.

Rune dua huruf yang tertulis di panah mungkin adalah Mantra untuk sihir Tidur.

"Aku hanya ingin membuatmu tidur sebentar dan membawa kalian pulang. Aku tidak bermaksud melukaimu."

Orang tua itu melemparkan busurnya ke samping dan mengangkat kedua tangannya untuk menyerah.

"aku seorang pemburu yang tinggal di hutan ini. aku tidak ingin kehidupan damaiku terganggu. Hanya aku yang tinggal di hutan ini. aku mengacau sedikit di Zoltan di masa lalu dan aku yakin semua orang sudah lupa sekarang, tetapi waspada telah menjadi kebiasaanku. Maaf."

Wajah keriput lelaki tua itu berubah menjadi senyuman lebar.

"Aku akan memberimu baju yang aku punya sebagai permintaan maaf, jadi bisakah kamu memaafkanku?"

Orang tua itu menunjuk ke pakaian bulu di tubuhnya.

Kemungkinan besar itu adalah kulit beruang.

Lit mencium dengan hidungnya.

"Tapi pak tua, aku mencium bau orang lain pada dirimu, aroma orang yang kami cari."

"Hah?"

Orang tua itu memiringkan kepalanya.

Saat berikutnya, lengan lelaki tua itu menjadi berbayang ketika dia mengeluarkan anak panah dari tempat panah di punggungnya dan kali ini mengayunkannya ke bawah pada Tise yang berada di belakangnya.

Tise mundur setengah langkah dan menghindari pukulan itu.

Sebuah panah terbang keluar dari lengan kiri lelaki tua itu disertai dengan suara embusan. Itu dari busur silinder yang dibuat dengan pegas yang disebut batang bambu.

Dia mengincar titik di antara alis Tise. Itu adalah pukulan maut yang mengejutkan.

"Apa!?"

Mata lelaki tua itu terbuka lebar karena terkejut.

Meskipun Tise pada dasarnya berada pada jarak yang sangat dekat dari tembakan itu, dia memegang panah tepat sebelum titik di antara alisnya.

Ketika Tise dengan acuh tak acuh melemparkan panah ke samping, lelaki tua itu menutup jarak di antara mereka dengan kelincahan yang tak terduga dari seorang orang tua, tetapi dia tersandung.

Orang tua itu jatuh ke tanah. Namun, dia menghentikan jatuhnya dengan tangan kirinya dan mencoba untuk berdiri kembali tanpa berhenti.

"Gu, nu... kapan kamu menyandung kakiku? Kamu kuat."

Tapi ketika lelaki tua itu menyadari pedang pendek Tise mengarah di antara alisnya, dia menyerah dan menurunkan bahunya.

Kemudian,

"Nona Muda! Seseorang Mengejarmu! Tolong segera kabur! "

Orang tua itu berteriak, bersiap untuk kematiannya.

aku mengaktifkan kekuatan ke 'Kaki kilatku untuk mengejar. Tapi sepertinya aku tidak harus mengejar mereka.

"Nona Muda..."

Seorang pria maskulin memegang tombak.

Seorang pria tinggi berwajah seram memegang kapak perang.

Seorang pria memegang gada dengan topi menutupi rambut putihnya.

Dan seorang wanita tua yang lembut dengan pinggang bengkok memegang tongkat.

Moen, Garadin, Cien dan Mistome, empat mantan petualang datang berjalan mendekat. Kami akhirnya bisa bertemu mereka.

☆☆

"Kesini."

Mengikuti di belakang Mistome-shi, kami dibawa ke sebuah desa kecil di dalam hutan.

Ada delapan gubuk kecil. sepertinya ada tiga gubuk sudah lama tidak digunakan.

"Nona Muda."

Kami disambut oleh enam orang tua bersenjatakan busur dan pedang. Selain itu, di dalam gubuk kecil, ada dua orang lain yang bahkan lebih tua dari yang ada di luar dengan busur mengarah ke luar jendela.

"Tenang. Mereka adalah pahlawan Zoltan. Mereka melindungi Zoltan menggantikanku sekarang."

Orang tua itu menurunkan senjatanya setelah Mistome-shi mengatakan itu. Namun, mereka terus menatap dengan tatapan tajam dan siap memasuki posisi pertempuran jika diperlukan.

"Mereka semua cukup kuat."

Masing-masing memiliki kekuatan yang setara dengan para knight ibukota. Tubuh fisik mereka telah melemah tetapi, kecuali Ruti, mereka adalah lawan di mana kami bertiga tidak bisa meremehkan.

"Mereka adalah bawahan kebanggaanku."

Mistome-shi menanggapi kata-kataku dengan senyuman.

"Hei, Red. Orang-orang ini?"

"Ah, mereka adalah orang-orang yang kamu baca di berita."

Para pelaut yang muncul di kapal dengan Mistome-shi dan menyelamatkan Zoltan selama serangan goblin.

"Kamu sudah tahu semuanya ya."

Kata Mistome-shi dengan kagum.

"Meskipun mereka seharusnya meninggalkanku sendiri, mereka tetap di sisiku sampai usia ini."

Mata Mistome-shi terlihat baik. Bahkan dalam situasi ini, dia dengan senang hati memperkenalkan orang-orang yang dia banggakan.

“Tapi aku merasa malu dipanggil nona muda di usia ini.”

“Bagi kami, nona muda akan selalu menjadi nona muda!”

Seorang lelaki tua berteriak dari sisi lain jendela. Dia mengalami kesulitan hanya dengan berdiri tetapi dia meraih bingkai jendela dan berseru dengan kuat.

Mistome-shi tertawa sambil terlihat sedikit bermasalah saat mendengar itu. Moen dan Garadin juga tertawa.

"Ah, Moen, aku mendapat pesan dari Ademi."

"Mu?"

"aku di sini jadi jangan khawatir tentang rumah dan semoga sukses dengan pekerjaanmu."

Ekspresi Moen menjadi mendung.

"Maaf. Tapi Zoltan tidak dalam bahaya. Sebagai orang yang melindungi keamanan Zoltan, aku tidak bermaksud menentang satu hal pun. "

"Aku tahu."

Selama insiden perlindungan ilahi iblis, karena rencana jahat Big Hawk, marsh selatan berada di ambang kerusuhan tetapi Moen mengambil tindakan untuk Zoltan tanpa keuntungan pribadi sehingga aku bisa mempercayainya. Cintanya kepada keluarganya adalah titik lemahnya, tapi aku percaya itu menambahkan sentuhan manusia pada kapten penjaga yang melindungi Zoltan jadi tidak apa-apa.

“aku senang kamu setuju... tapi Red. Sama seperti kejadian lainnya, siapa kamu sebenarnya. ”

"Seorang apoteker."

Moen mengerutkan kening, tidak puas dengan jawabanku.

"aturan Zoltan tidak mengorek masa lalu orang lain jika memang tidak perlu."

Mistome-shi memotongnya.

“Kali ini, para pahlawan yang saat ini melindungi Zoltan perlu mengetahui masa laluku. Itu saja. Biasanya, kita tidak akan mendengar sesuatu yang membosankan seperti mengapa kamu ada di sini. Benar kan, Garadin, Cien.”

Garadin dan pendeta Cien mengangguk. Mistome-shi menatapku dan tersenyum.

"Nah, itu rumahku. Jangan sungkan, silakan masuk. "

Di ujung pemukiman ada gubuk kecil yang sedikit lebih mengesankan dibandingkan dengan gubuk kecil lainnya.

☆☆

"ini."

Rum diletakkan di atas meja. Lebih tepatnya sudah diencerkan dengan air jadi menjadi minuman keras biasa.

Ruti dan Tise tidak terlalu minum alkohol jadi mereka sedikit bermasalah.

"aku bercanda. Aku hanya merasa bahagia karena kalian adalah orang pertama yang menyadari identitas asliku setelah Moen. "

Kulit tua Mistome-shi menunjukkan senyum nakal sebelum dia mengganti cangkir dengan cangkir teh hitam dan dia mencampur hanya satu sendok rum minuman beralkohol ke dalam teh hitam.

Kemudian, dia menambahkan mentega ke dalam teh hitam.

"Rum mentega panas ya?"

“Ya, aku terkejut kamu mengetahuinya.”

Itu adalah minuman panas yang sangat baik untuk hari-hari yang dingin. aku diajari resep oleh seorang teman selama waktu aku masih menjadi knight.

"Di Veronia, para pelaut membawa pulang rum yang tersisa dan ibu atau istri mereka akan menggunakannya untuk memasak atau untuk minuman. Rasa rum adalah simbol pertemuan keluarga kami."

"sudah kuduga, kamu dari Veronia ..."

"Iya."

Gumpalan kabut melayang dari ruang belakang.

Setelah melihat kami, kabut... Kabut Horor dengan cepat bersembunyi di balik Mistome-shi.

"Maaf, aku membuatmu terluka."

Mistome-shi dengan lembut berbicara kepada Kabut Horor. Hampir tidak ada penelitian yang dilakukan tentang kecerdasan Kabut Horor tetapi dilihat dari pemandangan saat ini, mereka mungkin lebih pintar dari anjing.

Cedera Kabut horror sepertinya sudah diobati. Mungkin melalui sihir pendeta Cien. Meski terlihat seperti itu, Kabut Horor dikategorikan sebagai spesies kental, subspesies dari lendir.

“Jangan khawatir, orang-orang ini tidak akan menyakitimu lagi, iya kan?”

"Ya, kami tidak akan melakukannya."

aku menjawab pertanyaan Mistome-shi dengan jujur. Aku ragu apakah Kabut Horor bisa mengerti kata-kataku tapi setidaknya aku menunjukkan bahwa aku tidak memiliki permusuhan terhadapnya sehingga tubuh kabut itu muncul dan keluar dari belakang Mistome-shi.

“Benar, karena anak ini ada di sini, aku akan menunjukkannya padamu.”

"Menunjukkan?"

"Masa laluku. Anak ini bisa memproyeksikan ingatanku dalam kabutnya. lebih simpel kan?"

Mistome-shi meletakkan tangannya ke dalam kabut dengan ekspresi lembut. Seperti anak anjing yang melingkari pemiliknya, kabut menempel di tangan tua Mistome-shi dan menari.

"Aku akan menyerahkannya padamu."

Kabut Horor bergetar seolah-olah dia mencium pipinya dan dengan cepat menyebar ke seluruh ruangan.

Akhirnya, meja dan kursi menghilang dan aku bisa mendengar teriakan burung camar dari jauh.

"Laut... aku di dalam kapal?"

Ruangan itu berubah total. Aku bisa mendengar suara berderit dan seluruh ruangan perlahan bergoyang. aku tidak benar-benar bergoyang tetapi seluruh penglihatanku bergoyang jadi aku merasa seolah-olah tubuhku juga bergoyang.

Di tengah ruangan, ada seorang gadis yang melihat ke bawah dengan ekspresi sedih sambil mengenakan gaun putih yang mahal.

"Mistome-shi masih muda?"

"Iya. Dia masih sangat muda saat itu. "

"Cincin itu."

Lit segera menyadarinya. Aku mengalihkan pandanganku ke jari gadis itu dan melihat cincin emas yang memiliki sebuah lambang.

Lambang itu milik keluarga kerajaan Veron.

Tiba-tiba, ada keributan di dekatnya. Ada tangisan marah dan suara benturan logam.

Mistome muda melihat sekeliling dengan cemas dan mengambil tongkat yang berdiri di dalam ruangan.

Pintu itu terbuka dengan keras.

"Ho."

Kata pria yang muncul. Pria itu terlihat mirip dengan Pangeran Sarius tetapi tatapannya tajam dan ekspresinya menunjukkan kepercayaan dirinya.

"Sudah kuduga, kapal ini memiliki harta karun terbesar."

“Apa yang diinginkan seorang bajak laut? kamu menyerang kapal ini karena mengetahui bahwa itu milik keluarga kerajaan Veronia!”

"Keluarga kerajaan Veronia? Ha, keluarga kerajaan yang menjual putri mereka kepada adipati untuk menjadi selir tidak memiliki otoritas."

Wajah Mistome memerah karena malu di bawah ejekan bajak laut itu.

"Diam! Biarpun harga diriku tercoreng hari ini, aku pasti akan mendapatkan kembali Kerajaan Veronia! Rumah Adipati Oslo sangat besar, jika dia menyukaiku, jika aku bisa membiarkan anak-anakku mewarisi beberapa wilayahnya..."

“Itu tidak mungkin bagi seorang selir. Orang tua itu hanya cabul. Dia tidak mencari keberanian pada wanita. Minatnya pada...”

Bajak laut itu mendekati Mistome dan menempelkan jarinya di dadanya.

"Kya!"

Mistome terkejut dan menutupi dadanya dengan kedua tangannya.

"Hanya itu. Begitu dia bosan denganmu, kamu akan dipaksa masuk ke dalam harem dan kamu...hanya akan hidup tanpa mencapai apa pun dalam hidupmu. "

Bajak laut itu bersiul pelan setelah melihat tatapan tajam dalam pandangan Mistome.

“Kamu tidak suka hidup seperti itu ya? kamu mungkin tidak dapat meninggalkan warisan tetapi kamu akan hidup dalam kemewahan.”

“aku seorang putri, aku hidup untuk Veronia, mati untuk Veronia dan aku lahir demi itu!”

"Benar-benar cara hidup yang kaku."

"Bajak laut sepertimu tidak akan pernah tahu cara hidup keluarga kerajaan!"

Bajak laut itu tersenyum sinis.

"Tepat sekali. aku tertarik dengan cara hidup keluarga kerajaan. Bagaimana, maukah kamu mengajariku?"

"Apa..."

“Kamu adalah harta yang berharga 1000 emas, sayang sekali jika diberikan kepada Duke.”

“Kya !!”

“Aku akan membawamu. Bagaimanapun juga, aku adalah seorang bajak laut. "

“Ka-kamu !!”

“Jangan khawatir, kamu tidak perlu menyerah pada impianmu... aku akan menjadi raja.”

“Raja...? Seorang bajak laut?"

"Perlindungan ilahiku adalah『 Kaisar 』. Jarang sekali ada bahkan di antara perlindungan ilahi langka yang hanya dimiliki oleh Raja Avalonia generasi sebelumnya."

Perlindungan ilahi dari 『Kaisar』?

Tanpa mempedulikan keterkejutanku, ilusi itu berteriak.

“Namaku Geyserik! aku tidak punya nama keluarga, aku bahkan tidak tahu wajah orang tuaku, hanya Geyserik! Tapi aku akan menjadi raja Avalonia! Raja yang perkasa!”

“Eh, ah...”

"Putri! aku ingin kamu menjadi tangan kananku! aku ingin kamu mengajari bajak laut Geyserik ini bagaimana hidup seperti seorang Raja! Sebagai gantinya, aku akan mereformasi Kerajaan Veronia menjadi kerajaan besar yang tidak bisa dipandang rendah oleh bangsawan brengsek itu!"

Juara Bajak Laut Geyserik. Raja Veronia di masa depan dengan paksa menarik lengan Mistome.

Meskipun dia terhuyung di awal, Mistome akhirnya mengejar Geyserik dengan kakinya sendiri.

Keduanya berlari keluar dari kabin yang sempit dan melangkah ke luar ruangan yang luas.

-----------------------

Yay akhirnya ketemu juga sama geng pahlawan lama... dan sekarang arc masa lalu dimulai ~~ dan orang-orang tua kali ini sungguh menghibur... bukan maksud saya untuk menghina, saya membayangkan saja sikap mereka terutama ketika ada yg teriak nona muda dari jendela dan sebagainya.... dan juga moen makin lama pasti makin curiga siapa red sebenarnya... pasti kedepannya akan ada kejadian puncak dimana red dan ruti kembali menjadi tim pahlawan.. aww.. semoga saja tidak terjadi dan tetap hidup santai.. hahaha...